

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

Lintang Tiara Pratiwi¹, Neneng Susanti^{2*}
Universitas Widyatama, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
[neneng.susanti@widyatama.ac.id^{1*}](mailto:neneng.susanti@widyatama.ac.id)

Manuskrip: Februari -2023; Ditinjau: Februari -2022; Diterima: Februari-2023; Online: April -2023;
Diterbitkan: April-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas (*Current Ratio*), *leverage* (*Debt To Asset Ratio*) dan profitabilitas (*Return On Assets*) terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Metode analisis menggunakan analisis regresi data panel (*Random Effect*) dengan taraf signifikansi 5% menggunakan *software* Eviews 12. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Besarnya pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress* sebesar 31,4%, sedangkan sisanya sebesar 68,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Financial Distress

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity variables (Current Ratio), leverage (Debt To Asset Ratio) and profitability (Return On Assets) on financial distress in food and beverage industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017- 2021. The analytical method uses panel data regression analysis (Random Effect) with a significance level of 5% using Eviews 12 software. The results of the research that has been done indicate that simultaneously the variables liquidity, leverage, and profitability affect financial distress. The magnitude of the effect of liquidity, leverage, and profitability on financial distress is 31.4%, while the remaining 68.6% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: Liquidity, Leverage, Profitability, and Financial Distress

I. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini sedang mengalami keadaan yang fluktuatif. Keadaan yang fluktuatif tersebut bisa terjadi karena adanya sebuah persaingan diantara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Dengan adanya keadaan perekonomian yang tidak tentu tersebut menyebabkan banyaknya kendala dan resiko keuangan yang dihadapi suatu perusahaan yang apabila tidak diatasi dapat mengancam eksistensinya sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami keterpurukan bahkan kesulitan keuangan yang bisa berakibat pada kebangkrutan.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang terus menerus karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatannya akan menjadikan suatu ancaman bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut dalam jangka panjang. Selain dari kendala di atas, COVID-19 yang sedang terjadi ini menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap keuangan perusahaan. Sejak kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 masuk ke tanah air, Indonesia resmi menjalani masa pandemi. Selain masyarakat, perusahaan-perusahaan di Indonesia ikut merasakan dampak dari masa transisi pasca pandemic COVID-19. Banyak perusahaan yang terancam menghadapi resiko keuangan. Salah satu resiko yang mungkin akan dihadapi oleh suatu perusahaan yaitu kesulitan keuangan (*financial distress*).

Financial distress dapat terjadi kepada perusahaan mana saja yang tidak bisa menjaga kesehatan keuangannya agar tetap stabil. Di Indonesia sendiri banyak perusahaan yang mampu mempertahankan usahanya dan banyak juga yang tidak. Perusahaan yang mampu mempertahankan usahanya secara otomatis dapat meningkatkan perekonomian nasional. Salah satu perusahaan yang berpengaruh terhadap perekonomian nasional dan memiliki pertumbuhan yang dominan adalah industri manufaktur.

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) fokus mendukung sektor manufaktur untuk bangkit dari kondisi kontraksi dan kembali tumbuh positif, serta menjadi kontributor pertumbuhan perekonomian nasional.

Tabel 1. Nilai Ekspor Terbesar Sektor Manufaktur

No	Subsektor	Nilai
1.	Industri makanan dan minuman	19,58%
2.	Industri logam dasar	13,78%
3.	Industri kimia, farmasi dan obat tradisional	9,28%
4.	Industri barang dari logam, computer, barang elektronik, optic, dan peralatan listrik	7,63%
5.	Industri tekstil dan pakaian jadi	5,86%

Sumber : Kementerian Perindustrian (kemenperin.go.id, 2021b)

Berdasarkan tabel 1 di atas bisa dilihat bahwa kontributor yang memiliki nilai ekspor terbesar yaitu dari subsector industry makanan dan minuman dengan nilai sebesar 19,58%. Ini berarti industry makanan dan minuman mampu bangkit dari kondisi kontraksi dan kembali tumbuh positif akibat pandemic COVID-19. Industri makanan dan minuman juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional dibandingkan dengan subsector manufaktur lainnya.

Mendeteksi *financial distress* atau kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang berada dalam laporan keuangan. Rasio keuangan tersebut antara lain adalah rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

Rasio yang digunakan untuk mengetahui likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar (*current ratio*). Dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) pada penelitian ini, perusahaan dapat mengetahui kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan utang yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio *leverage* dapat dihitung menggunakan *debt to assets ratio* (DAR). DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2019).

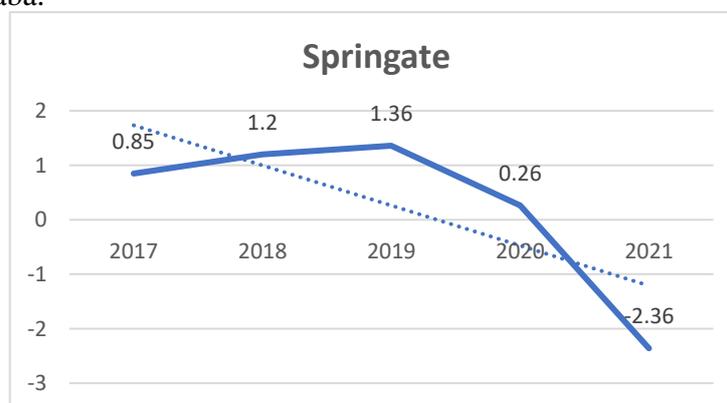
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *return on assets* (ROA) karena rasio ini dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya baik dari modal sendiri ataupun modal pinjaman, sehingga investor akan melihat seberapa efektifnya perusahaan tersebut dalam mengelola aset.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas

	2017	2018	2019	2020	2021
Likuiditas	2,32	2,05	2,48	2,36	2,23
Leverage	0,58	0,56	0,53	0,43	0,42
Profitabilitas	6,11	5,19	5,57	5,11	-8,43

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil perhitungan rasio likuiditas yang diprosikan oleh current ratio pada periode 2017-2021 perusahaan sub sector industry makanan dan minuman pada keadaan yang cenderung menurun. Keadaan ini mengindikasikan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya karena angka yang diperoleh selama periode 2017-2021 memiliki rata-rata lebih dari 1,0 kali. Lalu yang kedua hasil perhitungan rasio *leverage* yang diprosikan oleh *debt to asset ratio* (DAR) pada periode 2017-2021 perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang mengalami penurunan. Ini berarti pendanaan dengan utang semakin sedikit, sehingga akan mengurangi resiko bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman yang dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang- utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. . Karena jika rasio leverage lebih besar dari 0,5 kali, maka sebagian besar aset perusahaan adalah hasil pembiayaan dari hutang. Seperti pada periode 2017-2019 rasio leverage lebih besar dari 0,5 yang berarti pada periode tersebut pembiayaan asset perusahaan dari hutang semakin besar. Yang ketiga hasil perhitungan rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *return on asset* (ROA) yang mengalami keadaan yang cenderung menurun. Naik turunnya profitabilitas disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Gambar 1. Grafik *Financial Distress* Menggunakan Model Springate (S-Score)

Berdasarkan gambar 1 di atas terlihat bahwa kondisi *financial distress* pada sektor manufaktur subsektor industri makanan dan minuman mengalami fluktuatif. Pada periode

tahun 2017-2021, perusahaan pada sector manufaktur subsektor industri makanan dan minuman mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Lalu mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2020 sampai dengan 2021. Berdasarkan perhitungan Springate, perusahaan mengalami *financial distress* ketika nilai skor yang yang didapatkan lebih kecil dari 0.862 dengan begitu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress*. Namun jika nilai yang didapatkan lebih besar dari 0.862, itu berarti perusahaan tersebut diprediksi tidak mengalami *financial distress*.

Pada grafik di atas, perusahaan mengalami *financial distress* pada periode 2017 ketika mendapatkan nilai sebesar 0.85 yang berarti nilai ini kurang dari 0.862. Kemudian dapat dilihat bahwa pada periode 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang menunjukkan nilai sebesar 0.26 pada periode 2020 dan -2.36 pada periode 2021, ini mengindikasikan perusahaan mengalami *financial distress* karena nilai yang lebih kecil dari perhitungan Springate yaitu 0.862.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang di atas, maka penulis membuat judul penelitian **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Keuangan

Menurut (Saputri, 2021) manajemen keuangan dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengendalian, dan pengorganisasian sumber daya keuangan. Sedangkan menurut (Anwar, 2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan, pengendalian, dan perencanaan segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

2. Laporan Keuangan

Menurut (Jumingan, 2019) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Fildzahara, 2021) laporan keuangan memberikan informasi mengenai perkembangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi menyangkut keadaan keuangan dan posisi keuangan dalam suatu perusahaan sehingga menjadi jalur komunikasi dalam dunia bisnis.

3. Rasio Likuiditas

Menurut Kariyoto (2017) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih. Sedangkan menurut (Kristanti, 2019) likuiditas menggambarkan keadaan perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya. Rasio yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang paling umum yaitu rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar (kas, piutang, persediaan) dan hutang jangka pendek perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Adapun rasio yang digunakan untuk

mengetahui likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* ini dihitung dengan membagi aset lancar dan hutang lancar. Semakin besar aset lancar memenuhi hutang-hutangnya, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya.

4. Rasio Leverage

Menurut (Anza, 2020) rasio *leverage* ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut (Kristanti, 2019) rasio *leverage* menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka Panjang perusahaan. Rasio yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu rasio *leverage* yang paling umum yaitu *Debt Aset Ratio* (DAR). *Debt Aset Ratio* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang digunakan untuk jaminan utang perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan utang yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jenis rasio *leverage* yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR).

5. Rasio Profitabilitas

Menurut (Yusrianto, 2021) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam bentuk laba dengan nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Sedangkan menurut (Fildzahara, 2021) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* yaitu rasio yang mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak.

Berdasarkan penjelasan di atas rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio-rasio profitabilitas berguna dalam menilai efektivitas dan efisiensi manajemen di suatu perusahaan. Dalam penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA).

6. Financial Distress

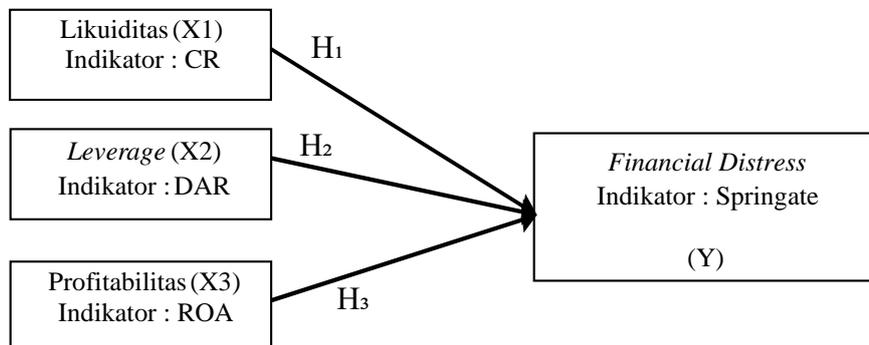
Menurut (Christine et al., 2019) *financial distress* merupakan proses dari penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum adanya kebangkrutan ataupun likuidasi. Sedangkan menurut (Anza, 2020) *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya-kewajibannya. Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis *financial distress* yaitu metode Springate. Menurut dalam (Natya, 2020) meneliti tentang perbedaan model Springate dan Altman Z-Score, diketahui bahwa model Springate merupakan model terakurat dalam memprediksi potensi *financial distress*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa *financial distress* merupakan kondisi keuangan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berupa penurunan perolehan laba, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya yang disajikan berdasarkan laporan keuangan dengan membandingkan laporan keuangan pada periode sebelumnya. Metode yang dipakai di dalam penelitian ini yaitu metode Springate.

7. Kerangka Pemikiran

Paradigma pada penelitian ini memberikan gambaran tentang beberapa variabel

yang digunakan untuk menganalisis pengaruh terhadap financial distress, variabel tersebut antara lain rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap financial distress. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan model penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Model Penelitian

8. Hipotesis Penelitian

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap financial distress perusahaan.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap financial distress perusahaan.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress perusahaan

III. METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 perusahaan sub sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

2. Sampel

Sampel dalam perusahaan ini berjumlah 31 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dan diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan dan data berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika menggunakan *software E-Views 12*.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan uji data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software Eviews 12*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Linier Berganda

Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/21/22 Time: 22:05
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 30
 Total panel (unbalanced) observations: 133

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.150068	0.595862	1.930092	0.0564
CR	-0.328682	0.424687	-0.773939	0.0009
DAR	-1.900607	0.891150	-2.132757	0.0053
ROA	-0.026994	0.166039	-0.162578	0.8712

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.780702	Mean dependent var	0.052907
Adjusted R-squared	0.314533	S.D. dependent var	1.437197
S.E. of regression	1.189897	Akaike info criterion	3.396672
Sum squared resid	1.585439	Schwarz criterion	4.113826
Log likelihood	2.878672	Hannan-Quinn criter.	3.688096
F-statistic	2.892802	Durbin-Watson stat	2.077630
Prob(F-statistic)	0.000030		

Sumber : Olah Data Eviews, 2022

Berdasarkan koefisien yang diperoleh dari tabel di atas maka persamaan regresi yang akan dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Financial_Distress = 1,150 + -0,328 X_1 + -1,900X_2 + -0,026X_3 + e$$

Nilai-nilai yang terdapat pada persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,150 menunjukkan rata-rata indeks *financial distress* (S-Score) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sama dengan nol. Artinya ketika likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sama dengan nol, maka perusahaan cenderung tidak mengalami *financial distress*.
- 2) Koefisien regresi untuk likuiditas memiliki nilai bertanda negatif yaitu sebesar -0,328, artinya setiap kenaikan rasio likuiditas (*current ratio*) sebesar 1 kali maka akan meningkatkan nilai S-Score sebesar 0,328. Ini berarti perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi cenderung tidak mengalami *financial distress*.
- 3) Koefisien regresi untuk *leverage* memiliki nilai bertanda negatif yaitu sebesar -1,900, artinya setiap kenaikan *debt to asset ratio* sebesar 1 kali maka akan menurunkan nilai S-Score sebesar 1,900. Ini berarti perusahaan dengan *debt to asset ratio* yang lebih tinggi cenderung berpotensi mengalami *financial distress*.
- 4) Koefisien regresi untuk profitabilitas memiliki nilai bertanda negatif yaitu sebesar -0,026, artinya setiap kenaikan *return on asset* sebesar 1 persen maka akan menurunkan nilai S-Score sebesar 0,026. Ini berarti perusahaan dengan *return on asset* yang lebih tinggi cenderung tidak mengalami *financial distress*.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R-squared	0.780702	Mean dependent var	0.052907
Adjusted R-squared	0.314533	S.D. dependent var	1.437197
S.E. of regression	1.189897	Akaike info criterion	3.396672
Sum squared resid	1.585439	Schwarz criterion	4.113826
Log likelihood	2.878672	Hannan-Quinn criter.	3.688096
F-statistic	2.892802	Durbin-Watson stat	2.077630
Prob(F-statistic)	0.000030		

Sumber : Olah Data Eviews, 2022

Berdasarkan hasil pengujian olah data yang menggunakan *software* Eviews 12 pada tabel 10 di atas, diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,314 atau 31,4%. Maka dapat diartikan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress* adalah 31,4% sedangkan sisanya yaitu 68,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel atau dengan melihat nilai probabilitas. Berikut penjelasan mengenai *output* dari hasil uji T:

Tabel 5. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.150068	0.595862	1.930092	0.0564
CR	-0.328682	0.424687	-0.773939	0.0009
DAR	-1.900607	0.891150	-2.132757	0.0053
ROA	-0.026994	0.166039	-0.162578	0.8712

Sumber : Olah Data Eviews, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa **H1**: Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap *financial distress* (*S-Score*) perusahaan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11 di atas, *current ratio* (CR) memiliki t hitung sebesar -0,7739 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0009. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-0,7739 < 1.9758$) dengan nilai signifikansi ($0,0009 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (*S-Score*).

2) Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa **H2**: *Leverage* (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh terhadap *financial distress* (*S-Score*). Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11 di atas, *debt to asset ratio* (DAR) memiliki t hitung sebesar -2,132757 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0053. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($-2,1327 > 1.9758$) dengan nilai signifikansi ($0,0053 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* (*Debt to asset Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

3) Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa **H3**: Profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap *financial distress* (*S-Score*). Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11 di atas, *return on asset* (ROA) memiliki t hitung sebesar -0,162578 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,8712. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-0,1625 < 1.9758$) dengan nilai signifikansi ($0,8712 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (*Return on Asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (*S-Score*).

4. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam uji simultan ini ketika nilai probabilitas pada *F-Statistics* kurang dari *value* signifikansi sebesar 0,05, maka ini

artinya adanya pengaruh secara bersama-sama yang dimiliki variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengolahan data dari uji F (simultan):

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.780702	Mean dependent var	0.052907
Adjusted R-squared	0.314533	S.D. dependent var	1.437197
S.E. of regression	1.189897	Akaike info criterion	3.396672
Sum squared resid	1.585439	Schwarz criterion	4.113826
Log likelihood	2.878672	Hannan-Quinn criter.	3.688096
F-statistic	2.892802	Durbin-Watson stat	2.077630
Prob(F-statistic)	0.000030		

Sumber : Olah Data Eviews, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah tertera pada tabel 12 di atas, hasil yang diperoleh pada *F-statistic* sebesar 2,892, sedangkan pada probabilitasnya memiliki nilai sebesar 0,000030 sehingga kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Ini artinya secara bersama-sama variabel independen yang meliputi likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap *financial distress* menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dimana nilai t hitung sebesar -0,7739 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,9758 ini berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $-0,7739 < 1,9758$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (*S-Score*) pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman.

Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dirman, 2020), dan (Restianti & Agustina, 2018). Kewajiban jangka pendek tidak hanya harus dipenuhi oleh perusahaan ketika mengalami *financial distress*, tetapi harus juga memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dan pada penelitian ini rasio yang dipakai yaitu CR yang hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saja. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Ardian, 2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan oleh CR berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *financial distress* menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, dimana nilai t hitung sebesar -2,1327 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,9758 ini berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $-2,1327 > 1,9758$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* (*Debt to Asset Ratio*) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* (*S-Score*) pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman.

Leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial distress*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Atika et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. *Leverage* digunakan untuk mengetahui apakah jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat melunasi kewajiban perusahaan tanpa harus mengorbankan kepentingan modal. Dengan menggunakan hutang yang besar cukup berisiko bagi perusahaan itu sendiri karena perusahaan akan dibebankan oleh beban bunga yang harus dibayarkan, hal ini mengkhawatirkan bagi perusahaan karena akan mengalami kesulitan keuangan dalam melakukan pembayaran kewajibannya, dan hal ini yang akan memicu terjadinya

financial distress. Namun apabila dana yang berasal dari kewajiban tersebut dapat dipergunakan dengan baik dan efektif seperti peningkatan aset perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga berdampak semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Susanti et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan oleh DAR berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) terhadap *financial distress* menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dimana t hitung sebesar $-0,1625$ sedangkan nilai t tabel sebesar $1,9769$ ini berarti t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,1625 < 1,9769$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (*Return on Asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (S-Score) pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman.

Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jamaludin et al., 2018). Hal tersebut terjadi akibat menurunnya ROA pada periode pengamatan. Ketika penurunan terjadi, ROA tidak mempengaruhi *financial distress*. Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan adanya perubahan laba bersih di tiap tahunnya. Salah satu faktor tersebut karena adanya pandemi COVID-19 yang terjadi pada periode pengamatan, sehingga para investor cenderung mengabaikan informasi ROA ini secara maksimal. Sehingga menyebabkan manajemen perusahaan kurang termotivasi untuk mengetahui *financial distress* melalui proksi ini. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Hendra, 2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh ROA berpengaruh terhadap *financial distress*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Secara simultan variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* (S-Score) pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman periode 2017-2021.
- b. Variabel likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (S-Score) pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman periode 2017-2021.
- c. Variabel *leverage* yang diproksikan oleh *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* (S-Score) pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman periode 2017-2021.
- d. Variabel profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (S-Score) pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman periode 2017-2021.

2. Saran

- a. Bagi perusahaan hasil analisis *financial distress* merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh perusahaan karena berguna untuk memberikan peringatan-peringatan dini tentang adanya kesulitan keuangan atau *financial distress* pada suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah perbaikan apa saja yang harus diambil kedepannya dalam mengatasi *financial distress*. Bagi suatu perusahaan, kondisi yang baik pasti akan diusahakan untuk dipertahankan agar tetap baik, namun jika kondisi perusahaan dalam keadaan sebaliknya maka perusahaan

- harus memberikan keputusan untuk meningkatkan kondisi perusahaan.
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam memutuskan investasi pada suatu perusahaan, dengan memperhatikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada laporan keuangan dan faktor-faktor lainnya agar investasi menjadi lebih tepat dan menghasilkan keuntungan yang diinginkan terutama pada rasio *leverage*, karena dalam penelitian ini rasio *leverage* terbukti memiliki pengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan ukuran lain untuk memproksikan kondisi *financial distress* perusahaan atau menggunakan lebih dari satu proksi dalam menentukan *financial distress*. Selain itu disarankan juga untuk menambah variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, aktivitas, dan *sales growth*.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anistasya, V., & Setyawan, I. R. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress*.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (I. Fahmi & Witnasari, Eds.; 1st ed.). Kencana.
- Anza, A. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018*.
- Ardian, A. (2017). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015)*.
- Asyikin, J., & Chandrarin, G. (2018). Analysis Of Financial Performance To Predict Financial Distress In Sharia Commercial Banks In Indonesia. *International Journal Of Accounting, 1*, 11–20.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., & Pratiwi, M. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. 341.
- Dirman, A. (2020a). Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, Aand Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law, 22*, 1.
- Fildzahara. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23 (VIII)*. Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. F. (2019). *Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress*. 40–45.
- Hanifa, R. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. 19–21.
- Hendra. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*.
- Hertina, D., Destya Wahyuni, L., & Ramadhan, G. K. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap financial distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4*(9), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

- Jamaludin, H., Maslichah, H., & Cholid Mawardi, M. (2018). *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)*.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (VII)*. Bumi Aksara.
- Kayo, E. (2021). *Perusahaan manufaktur (kimia, Konsumsi, aneka industri)*. Sahamok.Net. <https://www.sahamok.net/perusahaan-manufaktur-di-bei/kemenperin.go.id>. (2021a, January). *Pandemi Ubah Pola Konsumsi, Industri Makanan Perlu Berinovasi*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22227/Pandemi-Ubah-Pola-Konsumsi,-Industri-Makanan-Perlu-Berinovasi>
- kemenperin.go.id. (2021b, August). *Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress: Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia* (Reguler). Intelegensia Media.
- Mailinda, R. (2018). *Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017*.
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). *The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia*. www.idx.co.id.
- Natya, N. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)*.
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022a). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(3), 1649–1559. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>
- Putri, M., Zulman Hakim, M., & Surya Abbas, D. (2021). *Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Sektor Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*.
- Rahma, A. (2020). *Analisi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress*. 3(3). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Restianti, T., & Agustina, L. (2018a). *Accounting Analysis Journal The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company*. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.18996>
- Saefullah, E., Listiawati, & Abay, P. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT. XL AXIATA, Tbk dan PT. Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011-2016 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Carolrhoda Books.
- Safarilla, R. (2020). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress*. 54–57.
- Saputri, L. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT. Clipan Finance Indonesia Tbk*.
- Saraswati, A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. 14.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (R. Bougie, Ed.; VI). Salemba Empat.
- Setiawati, M. H. (2017). *Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015*. 36–38.

- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. 3.
- Siregar, S. (2017). *Metodologi penelitian kuantitati* (ed. 1: cet. ke-4). Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)* (cetakan ke-10). Alfabeta.
- Supriadi, Y. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Prediksi Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2021*. 1, 7–8.
- Suryani, & Hendryadi. (2018). *Metode riset kuantitatif: teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*. Prenadamedia Group.
- Susanti, N. (2016). Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-score Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 14(4). <https://doi.org/10.18202/jam230263>
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). *The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange*. <http://ojs.unm.ac.id/iap>
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*. Araska.
- Yusrianto. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.